

## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DILENGKAPI TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 KLAKAH TAHUN AJARAN 2014-2015

Rina Asih Niasari, Nurul Umamah, Suranto  
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: umamahnurul@gmail.com

### ABSTRAK

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif, kritis dan analitis, serta tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memaknai peristiwa sejarah yang dipelajari. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran alternatif yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk terlibat secara aktif serta memenuhi tuntutan pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar sejarah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari hingga bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Klakah meningkat. Siklus 1 aspek kognitif hasil belajar peserta didik memperoleh persentase secara klasikal sebesar 74,60%, pada siklus 2 memperoleh persentase secara klasikal sebesar 76,92% sehingga meningkat sebesar 3,30% dan pada siklus 3 memperoleh 79,17 meningkat sebesar 2,92%. Pada kegiatan pra siklus aspek psikomotor tidak ada karena belum pernah dilakukan penilaian psikomotor. Pada siklus 1 aspek psikomotor memperoleh persentase klasikal sebesar 62,20%, pada siklus 2 memperoleh persentase klasikal sebesar 73,21% meningkat 16,73%, pada siklus 3 memperoleh persentase klasikal sebesar 76,48% meningkat 5,32%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah.

**Kata kunci:** model *Problem Based Learning*, teknik *Mind Mapping*, hasil belajar

### ABSTRACT

Implementation of curriculum in teaching history in 2013 is expected to encourage students to think creatively, critically and analytically, as well as precise in identifying, understanding, solve problems, and apply the learning materials so that learners can interpret historical events are studied. *Problem Based Learning* teaching model include *Mind Mapping* technique is an alternative learning models that can facilitate learners to engage actively and meet the demands of the teaching of history in the curriculum of 2013. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of history by using the model of *Problem Based Learning* include *Mind Mapping* technique the students of class XI IPS SMAN 2 1 Klakah. Implementation of the research starts from February to April 2015. The subjects were students of class XI IPS 2 with a number of students as many as 28 students. The indicators will be examined in this research is the study of students. The results showed that after the implementation of *Problem Based Learning* models include *Mind Mapping* technique, learning outcomes on cognitive and psychomotor learners in class XI IPS SMAN 2 1 Klakah increased. Cycle 1 cognitive learning outcomes of students earn a percentage of 74.60% classically, in cycle 2 percentage gain in classical amounted to 76.92%, so an increase of 3.30% and in the third cycle obtain 79.17 increased by 2.92 %. In the pre-cycle activity psychomotor aspects there because it has not been done psychomotor assessment. In cycle 1 percentage classical psychomotor aspects gain of 62.20%, in the second cycle to obtain a percentage of 73.21% classical increased 16.73%, in the third cycle obtain classical percentage of 76.48% increased 5.32%. Based on the above it can be concluded that the implementation of *Problem Based Learning* models include *Mind Mapping* techniques can improve the output of learning the history of the learners in class XI IPS SMAN 2 1 Klakah.

**Keywords:** model of *Problem Based Learning*, *Mind Mapping* technique, student learning output

## PENDAHULUAN

Implementasi konstruktivistik dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat mendorong peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memaknai proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah (Kochhar, 2008:5). Kemampuan melakukan konstruksi ini dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis, memecahkan masalah, serta penarikan kesimpulan.

Salah satu tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk membuat peserta didik mampu memahami kebudayaan masa sekarang melalui penjelasan tentang asal-usul segala sesuatu yang ada, adat istiadat, kebiasaan dan lembaga-lembaga (Kochhar,2008:61). Dalam pembelajaran sejarah peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran sejarah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang serta memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sejarah yang masih tradisional dapat mengakibatkan kurang adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktanya pembelajaran yang konvensional tersebut masih sering digunakan dalam pembelajaran sejarah sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak terlatih untuk memecahkan masalah. Pembelajaran sejarah dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Penggunaan model

pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana pendidik menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidik kurang bisa memotivasi dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah cenderung rendah. Adanya perubahan pada cara belajar peserta didik sangat diperlukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan paradigma pembelajaran kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merubah pola pembelajaran berpusat pada pendidik menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif (Kemendikbud, 2014:2). Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran sejarah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Beberapa permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Klakah adalah peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskan sehingga peserta didik tidak bisa menganalisis materi serta memecahkan masalah yang diberikan, peserta didik kurang bisa mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk memahami masalah dunia nyata, peserta didik sulit dalam mengingat materi, serta dalam mempelajari sejarah dibutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik memahami materi pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik masih belum bisa mengkomunikasikan hasil diskusi dengan baik. Pendidik juga kurang bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan. Akibatnya peserta didik tidak terlatih untuk memecahkan masalah sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, maupun dari hasil observasi, menunjukkan bahwa kelas XI IPS 2 merupakan kelas yang paling rendah hasil belajarnya. Untuk mengatasi

permasalahan tersebut, pendidik dapat merubah model pembelajaran sejarah. Berdasarkan temuan penelitian dan kajian teoritik, model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* sangat sesuai untuk pembelajaran sejarah.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah (Mark, 2005:12). Pendidik berperan mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar serta fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah adalah menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis terhadap suatu masalah, mampu menyelesaikan masalah dengan mandiri, dan mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dengan adanya permasalahan nyata yang diberikan maka perlu diadakannya strategi yang dapat melengkapi model *Problem Based Learning* untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memecahkan masalah. Strategi yang sesuai untuk menuntun peserta didik dalam memecahkan masalah pada pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.

*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman, 2009:188). Penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah dapat dikatakan sangat efektif karena materi dijelaskan melalui poin poin singkat yang ditulis dengan gambar dan warna-warna yang menarik. Teknik *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik terampil memecahkan masalah tertentu dengan cara mencari hubungan antar poin dalam suatu tema (Brett, 2012:2). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* dikatakan cocok dalam pembelajaran sejarah karena dapat mempersingkat waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar dan menghafal.

Beberapa penelitian menunjukkan ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, 2015, I (1): 1-9

bahwa model *Problem Based Learning* dan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut ini penelitian yang relevan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Graff & Kolmos (2003:657) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran inovatif yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Tanriseven (2014:65) menunjukkan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bekerjasama dengan pendidik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* dilengkapi *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Klakah Tahun Ajaran 2014/2015.

**Permasalahan yang dibahas adalah** apakah penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi dengan teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Klakah tahun pelajaran 2014/2015?

**Tujuan penelitian ini adalah** untuk meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi dengan teknik *Mind Mapping* pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015.

#### **Manfaat penelitian ini adalah:**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) bagi pendidik, sebagai masukan dan alternatif lain dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sejarah;

- 2) bagi peserta didik, dapat memberikan sajian pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
- 3) bagi sekolah yang diteliti, sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran sejarah di sekolah;
- 4) bagi peneliti lain, sebagai dorongan motivasi dan inovasi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Klakah. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah, dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 peserta didik, 21 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi pada pra siklus serta mendeskripsikan hasil belajar peserta didik per siklus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Kunandar, 2010:44). Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data yang diinginkan, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus 1, 2, dan 3. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dan *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah secara efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Klakah Tahun Ajaran 2014-2015. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek kognitif diukur melalui tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Penilaian aspek psikomotor diukur melalui produk yang dibuat peserta didik berupa karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* dengan indikator menganalisis, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015. Untuk lebih jelas, akan diuraikan sebagai berikut.

### A. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Kombinasi *Mind Mapping*

#### Aspek kognitif

##### 1) Siklus 1

Hasil pelaksanaan siklus 1 melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada aspek kognitif terdapat 19 peserta didik dalam kategori tuntas, 9 peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan rata-rata hasil belajar siklus 1 adalah 74,46. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 67,85%.

Pada saat proses pembelajaran siklus 1, peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Selama ini peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik sehingga peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi dan memecahkan masalah yang diberikan. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, masih ada peserta didik yang tidak ikut

mengerjakan tugas kelompok, sehingga ketika peserta didik mengerjakan tugas individu jawabannya masih ada yang tidak sesuai dan ada juga yang tidak lengkap memberi jawaban. Antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran juga masih kurang, peserta didik masih ada yang berbicara bersama temannya ketika pendidik sedang sibuk menjelaskan materi. Selama proses pembelajaran pendidik belum efektif dalam membimbing kelompok diskusi, karena tidak bisa mengalokasikan waktu yang ada dengan baik.

2) Siklus 2

Hasil pelaksanaan siklus 2 melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada aspek kognitif terdapat 23 peserta didik dalam kategori tuntas, 5 peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan rata-rata hasil belajar siklus 2 adalah 76,92. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 82,14%.

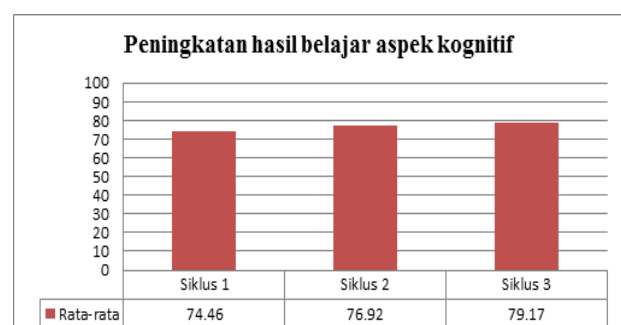
Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 tidak lepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Hasil belajar pada siklus 2 lebih baik dari pada hasil belajar siklus 1, karena ada beberapa perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2. Peserta didik sudah terlihat lebih antusias dan tidak pasif lagi dibandingkan dengan siklus 1, peserta didik yang pada siklus 1 tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, pada siklus 2 sudah mulai ikut berpartisipasi mengerjakan terlihat dari peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik sudah mulai bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik walaupun ada beberapa juga yang masih belum paham. Peserta didik juga tidak malu lagi untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Pendidik sudah bisa memanfaatkan waktu yang ada dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar. Proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan.

3) Siklus 3

Hasil pelaksanaan siklus 3 melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada aspek kognitif terdapat 25 peserta didik dalam kategori tuntas, 3 peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan rata-rata hasil belajar siklus 3 adalah 79,17. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 89,28%.

Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif meningkat dari pelaksanaan siklus 2 ke siklus 3. Hasil belajar peserta didik pada siklus 3 lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus 2 adalah 82,14% yang dapat dinyatakan baik dan memenuhi kriteria, pada siklus 3 meningkat menjadi 89,28% yang dapat dinyatakan sangat baik. Pendidik sudah melaksanakan semua kegiatan yang tercantum pada RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran). Alokasi waktu selama proses pembelajaran juga sudah tepat. Pendidik juga sudah dapat membimbing setiap kelompok dengan baik. Peserta didik tidak malu lagi untuk bertanya maupun berpendapat dan mengemukakan idenya, selain itu peserta didik juga sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, tidak ramai bersama temannya dan serius mengerjakan tugas, sehingga ketika pendidik memberikan tugas individu di akhir pembelajaran peserta didik dapat menyelesaikan dengan baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 3 tidak begitu signifikan, bila dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2, sehingga pelaksanaan siklus dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil analisis tes peserta didik yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada siklus 1 diperoleh hasil 74,46, siklus 2 mencapai 76,92 dan siklus 3 mencapai 79,17. Hasil analisis aspek kognitif peserta didik disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 (Sumber: Hasil Penelitian)

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan metode *discovery learning* berbasis pendekatan saintifik (siklus I, siklus II, dan siklus III) sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar (kognitif) Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, 2 dan 3

rata-rata		Peningkatan (%)	rata-rata		Peningkatan (%)
Siklus 1	Siklus 2		Siklus 2	Siklus 3	
74,46	76,92	3,2%	76,92	79,17	2,96%

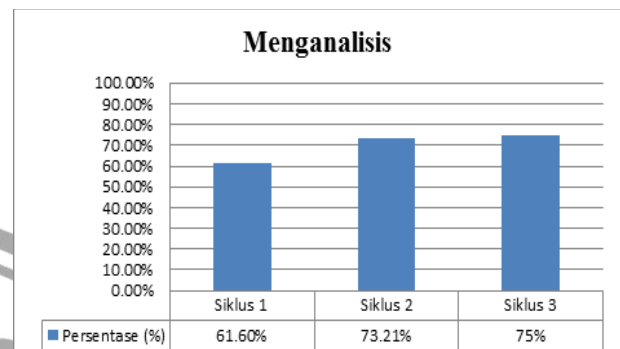
Dari penjelasan tabel di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar peserta didik tiap siklus. Pada siklus 1 rata-rata 74,46, siklus 2 76,92 sehingga meningkat sebesar 3,2%. pada siklus 3 rata-rata hasil belajar peserta didik 79,17 meningkat sebesar 2,96% dari siklus 2. berdasarkan hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik aspek kognitif.

**Aspek psikomotor**

Penilaian terhadap aspek psikomotorik berdasarkan pada produk yang dihasilkan yaitu berupa karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* (pemetaan pikiran). Penilaian ini baru dimulai pada kegiatan siklus 1 karena sebelumnya pendidik belum pernah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor. Pada siklus 1 produk yang dihasilkan bertema “Sumpah Pemuda”. Tema pada siklus 2 yaitu “Analisis kehidupan sosial, ekonomi dan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia”. Tema pada siklus 3 membahas tentang “analisis kebijakan militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang”. Indikator dalam penilaian psikomotor ini meliputi kemampuan menganalisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.

1) Menganalisis

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil analisis data psikomotor peserta didik dengan indikator menganalisis disajikan dalam diagram berikut:



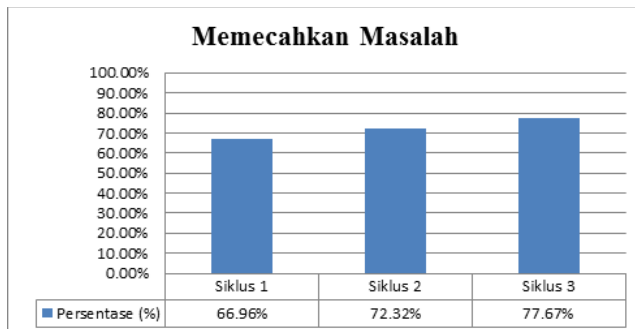
Gambar 2. Peningkatan aspek psikomotor pada indikator menarik kesimpulan (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Hasil analisis data psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada indikator menganalisis berdasarkan observasi yang telah dilakukan persiklus. Pada siklus 1 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 61,60%, pada siklus 2 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 73,21% sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,84%. Pada siklus 3 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 75% sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,44%. Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada indikator menganalisis. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* peserta didik mampu memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya (Anderson & Krathwol, 2010:120). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor yang ditunjukkan dengan indikator

menganalisis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

2) Memecahkan Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil analisis psikomotor peserta didik dengan indikator memecahkan masalah disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 3. Peningkatan aspek psikomotor pada indikator menarik kesimpulan (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan persiklus, hasil analisis psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada indikator memecahkan masalah. Pada siklus 1 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 66,97%, pada siklus 2 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 72,32% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus 3 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 77,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,39%.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada indikator memecahkan masalah. Indikator memecahkan masalah yang diamati yaitu pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* menunjukkan bahwa aspek pengamatan yang muncul terlebih dahulu yaitu peserta didik mampu menganalisis data dan

informasi yang telah diperoleh untuk kemudian dipecahkan.

3) Menarik Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil analisis psikomotor peserta didik dengan indikator menarik kesimpulan disajikan dalam diagram berikut:

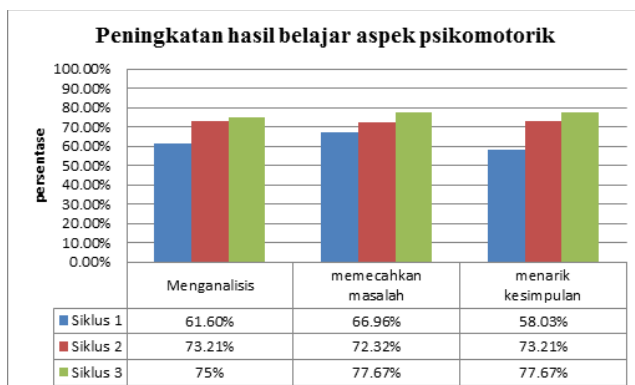


Gambar 4. Peningkatan aspek psikomotor pada indikator menarik kesimpulan (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Hasil analisis psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada indikator menarik kesimpulan berdasarkan observasi yang telah dilakukan persiklus. Pada siklus 1 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal 58,03%, pada siklus 2 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal 73,21% sehingga mengalami peningkatan sebesar 26,15%. Pada siklus 3 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal 77,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,09%.

Indikator menarik kesimpulan yang diamati pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* menunjukkan bahwa aspek pengamatan yang muncul terlebih dahulu adalah kemampuan peserta didik melakukan proses generalisasi. Pada dasarnya generalisasi merupakan suatu kegiatan menganalisis yang berhubungan dengan pembentukan gagasan yang kemudian disimpulkan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang ditunjukkan dari

indikator menarik kesimpulan pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Hasil analisis persentase hasil belajar sejarah peserta didik aspek psikomotor dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 disajikan dalam diagram berikut:



gambar 5. Diagram presentase penilai psikomotor (produk) siklus 1, 2 dan 3 (Sumber: Hasil Penelitian) Berdasarkan gambar 5. dapat diketahui penilaian produk (aspek psikomotor) peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3. Berikut akan dijelaskan rincian peningkatan psikomotor persiklus. Pada siklus 1 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 61,60%, pada siklus 2 memperoleh persentase klasikal 73,21% sehingga meningkat sebesar 18,84%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase klasikal 75% sehingga meningkat sebesar 2,44%. Pada siklus 1 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 66,96%, pada siklus 2 memperoleh persentase klasikal 72,32% sehingga meningkat sebesar 8%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase klasikal 77,67% sehingga meningkat sebesar 7,39%. Pada siklus 1 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal 58,03%, pada siklus 2 memperoleh persentase klasikal 73,21% sehingga meningkat sebesar 26,15%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase klasikal 77,67% sehingga meningkat sebesar

6,09%. Peningkatan psikomotor peserta didik siklus 1, 2 dan 3 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar (psikomotor) Peserta Didik Siklus 1, 2 dan 3

Indikator	Siklus		Peningkatan	Siklus		Peningkatan
	1	2		2	3	
Menganalisis	61,6	73,21	18,84	73,21	75	2,44
Memecahkan masalah	66,96	72,32	8	72,32	77,67	7,39
Menarik kesimpulan	58,03	73,21	26,15	73,21	77,67	6,09

Berdasarkan hasil analisis penilaian dari aspek kognitif dan psikomotor telah membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Klakah tahun pelajaran 2014/2015.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 Tahun Ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* aspek kognitif pada kegiatan pra siklus memperoleh persentase klasikal sebesar 42,85%, pada siklus 1 memperoleh persentase klasikal sebesar 67,85% sehingga mengalami peningkatan sebesar 58,33%, pada siklus 2 memperoleh persentase klasikal 82,14% sehingga mengalami peningkatan sebesar 21,05%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase klasikal 89,28% dan mengalami peningkatan sebesar 8,69%.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada aspek



psikomotor diukur berdasarkan penilaian produk yang dihasilkan peserta didik yang berupa *Mind Mapping* (pemetaan pikiran). Indikator penilaian produk pada aspek psikomotor ini meliputi: (1) menganalisis; (2) memecahkan masalah; (3) menarik kesimpulan. Persentase penilaian produk pada siklus 1 secara klasikal sebesar 62,20%. Persentase penilaian produk peserta didik secara klasikal pada siklus 2 sebesar 72,61% meningkat 16,73% dari siklus 1. Persentase penilaian produk peserta didik secara klasikal pada siklus 3 sebesar 76,48% meningkat 5,32% dari siklus 2.

- [7]Mark, J. Newman. 2005. Problem Based Learning: an Introduction and Overview of the Key Features of the Approach. *Journal of Veterinary*
- [8]Silberman. 2009. *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*. Bandung: Pustaka Insan Mada.
- [9]Tanriseven, I. 2014. A Tool That Can Be Effectife in the Self Regulated Learning of Pre-service Teachers: The Mind Map. *Australian Journal of Teacher Education*, 39 (1)

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Rina Asih Niasari mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd dan Dr. Suranto, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak Kepala SMAN 1 Klakah dan Bapak Drs. Iswanardi selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada orang tua tercinta, serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]Anderson & Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [2]Brett. 2012. The Effects of of Mind Mapping Activities on Student's Motivation. *International Journal For The Scholarship of Teaching and Learning*. Vol.6 no.1
- [3]Graff & Kolmos. 2003. Characteristics of Problem Based Learning. *International Journal Engng Ed*, vol. 19 no.5 pp. 657-662
- [4] Kemendikbud. 2014. *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Kemendikbud.
- [6]Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.